

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pendidikan dasar bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan mereka dalam perkembangan intelektual dan fisik. Lintasan perkembangan ini difasilitasi melalui jalur pendidikan formal dan informal yang terstruktur (Madyawati, 2017). Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai mekanisme untuk mendorong berbagai kemajuan fisik dan intelektual pada anak. Lebih lanjut, dukungan pendidikan secara positif memengaruhi pertumbuhan dan kesiapan mereka untuk tahapan pendidikan selanjutnya, sekaligus mengoptimalkan potensi bawaan mereka (Fadlillah, 2018).

Individu dalam fase perkembangan dari bayi hingga usia enam tahun dikategorikan sebagai anak usia dini. Periode ini ditandai dengan pertumbuhan dan pematangan yang pesat. Perkembangan otak sangat penting untuk kemampuan kognitif selama periode kritis ini, yang sering disebut sebagai "zaman keemasan," ketika koneksi saraf terbentuk dan berkembang biak secara eksponensial (Syifauzakia dkk., 2021). Mengingat lintasan perkembangan unik anak-anak usia dini, stimulasi yang tepat sasaran sangat penting untuk mengaktifkan jalur saraf (Rizki dkk., 2022).

Fase paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak umumnya disebut "masa keemasan." Selama periode ini, anak-anak reseptif untuk mengembangkan kemampuan dalam keterampilan motorik, kognisi, bahasa, interaksi sosial, dan kreativitas. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk memberikan keterampilan dasar melalui pembelajaran berbasis bermain dan aktivitas sehari-hari. Program-program

ini menekankan penanaman domain-domain penting, termasuk nilai-nilai agama dan moral, keterampilan motorik kasar dan halus, perkembangan kognitif, pemerolehan bahasa, kompetensi sosial-emosional, dan ekspresi artistik (Zulaikha & Baryanto, 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menetapkan bahwa PAUD merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Program ini diimplementasikan melalui stimulasi pendidikan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak, sehingga mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan merangsang bagi semua aspek perkembangan anak, meliputi nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognisi, keterampilan sosial-emosional, kecenderungan artistik, dan perkembangan psikomotorik. Di luar aspek perkembangan tersebut, kompetensi dasar, khususnya keterampilan menulis awal, memerlukan pembinaan yang signifikan.

Menulis awal melibatkan gerakan tepat dari kelompok otot kecil, yang menuntut koordinasi mata-tangan yang akurat. Pengembangan keterampilan ini sangat penting bagi anak-anak untuk secara efektif terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti berpakaian, makan, menulis, memotong, mewarnai, melipat, dan menggambar. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat penting untuk membina domain perkembangan ini. Tujuannya adalah agar anak-anak memperoleh kemampuan menulis awal yang sesuai dengan usia mereka. Sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pengembangan Anak Usia Dini, untuk anak usia 5-6 tahun, perkembangan menulis awal dapat dinilai melalui beberapa pencapaian, antara lain: (1)

menggambar berdasarkan ide atau konsep pribadi, (2) meniru bentuk, (3) mengeksplorasi berbagai media dan aktivitas, (4) mahir menggunakan alat tulis dan alat makan, (5) memotong mengikuti pola yang telah ditentukan, (6) menempelkan benda dengan tepat, dan (7) mengekspresikan diri melalui gambar yang detail. Untuk merangsang kemampuan menulis awal anak, berbagai aktivitas yang menggunakan beragam bahan dapat dimanfaatkan, dengan Playdough muncul sebagai media yang sangat efektif.

Bermain dengan Playdough melibatkan anak-anak dalam membentuk, memahat, dan memanipulasi bahan tersebut menjadi berbagai bentuk. Di luar nilai rekreasinya, aktivitas ini menawarkan manfaat yang substansial, termasuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan menulis awal. Proses bermain dengan Playdough secara intrinsik menghubungkan koordinasi tangan, jari, dan otak. Sejalan dengan hal ini, Marie dan Nursafitri (2022) menyatakan bahwa aktivitas bermain dengan Playdough meningkatkan berbagai domain perkembangan pada anak-anak, meliputi keterampilan kognitif, artistik, dan motorik halus. Aktivitas ini juga menyempurnakan koordinasi mata-tangan dan menumbuhkan kemampuan menggenggam, memegang, dan mencubit. Sifat menyenangkan dari permainan ini mendorong keterlibatan berulang tanpa paksaan, sehingga menjadikan Playdough sebagai media yang efektif untuk memperkuat otot-otot jari (Sutapa dkk., 2023).

Diharapkan bahwa aktivitas bermain dengan Playdough ini akan memberikan pengaruh positif pada keterampilan menulis awal anak-anak dengan memperkuat otot-otot kecil di tangan mereka dan meningkatkan kemampuan kontrol sensorik dan motorik mereka. Pada dasarnya, aspirasi orang tua berpusat pada anak-anak yang mencapai tonggak perkembangan yang optimal dan sesuai usia. Pentingnya keterampilan menulis

awal sangatlah utama, mengingat dampaknya yang besar terhadap fungsi sehari-hari anak-anak.

Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis awal siswa. Menulis awal merupakan transkripsi bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan. Semua individu memiliki kapasitas mendasar ini, yang dimulai sejak usia dini dengan berpura-pura menulis di permukaan seperti kertas, pasir, atau media lain melalui coretan, hingga anak-anak dapat meniru bentuk tulisan yang sebenarnya dengan akurat (Kuntarto, 2013).

Beberapa faktor memengaruhi kesiapan anak untuk menulis. Menurut Latae, Barasandji, dan Muhsin (2013), faktor-faktor tersebut meliputi: 1) keterampilan motorik, 2) perilaku anak, 3) kemampuan persepsi, 4) retensi memori, 5) eksekusi lintas modal, 6) penggunaan tangan dominan, dan 7) kemampuan mengikuti instruksi. Keterampilan pra-menulis dapat dikembangkan lebih efektif ketika pendidik mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam pengajaran (Pradipta & Andajani, 2017). Media membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Sejalan dengan perspektif ini, Falahudin (2014) menegaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang mampu mentransmisikan informasi dari sumber ke penerima. Proses pengajaran dan pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi; oleh karena itu, media yang digunakan dalam pendidikan disebut media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah adonan tepung (Playdough).

Namun, pengamatan empiris di BKB PAUD Permata Intan, yang berlokasi di Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur, mengungkapkan adanya kesenjangan antara perkembangan yang diharapkan dan penguasaan keterampilan menulis awal yang sebenarnya di kalangan siswa Kelompok B (usia 5-6 tahun). Hal ini dibuktikan dengan

para pendidik dan orang tua yang memprioritaskan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG), sementara mengabaikan perkembangan dasar. Misalnya, 8 siswa yang belum mengembangkan kontrol menulis awal secara memadai ditekan untuk menguasai menulis tanpa memperhatikan perkembangan otot jari yang diperlukan melalui stimulasi yang sesuai usia, bertentangan dengan prinsip PAUD "belajar melalui bermain". Penilaian awal menunjukkan bahwa anak-anak sering membutuhkan bantuan dalam tugas menulis, mengalami kesulitan mengikat tali sepatu, dan menghabiskan banyak waktu saat makan menggunakan peralatan makan. Yang terpenting, keterlambatan dalam perkembangan menulis awal dapat mengurangi kepercayaan diri anak, mengurangi keterlibatan, dan menghambat kemampuan adaptasi mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas generasi mendatang karena kurangnya modal manusia (Putri dkk., 2023).

Poin-poin ini menyoroti perbedaan signifikan antara aspirasi dan realitas praktis, yang menyebabkan implikasi negatif terhadap perkembangan awal kemampuan menulis anak. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini menggabungkan aktivitas bermain adonan (playdough). Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aida dkk. (2022), yang menunjukkan peningkatan 46,6% dalam keterampilan motorik halus anak setelah berpartisipasi dalam aktivitas bermain adonan.

Salah satu metodologi efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis awal anak melibatkan keterlibatan mereka dalam bermain. Bahan-bahan manipulatif, seperti playdough, telah terbukti dapat mengembangkan keterampilan ini sekaligus memberikan pengalaman yang menyenangkan. Playdough, zat yang mudah dibentuk, memungkinkan

anak-anak untuk membentuk dan memahatnya menjadi berbagai bentuk, sehingga melatih tangan dan jari mereka untuk konstruksi imajinatif (Wahyuni & Azizah, 2020).

Penggunaan permainan tanah liat dianjurkan sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis awal pada anak usia 4-5 tahun. Metodologi ini diharapkan dapat menumbuhkan keakraban dengan penguatan kelompok otot kecil melalui aktivitas yang menarik dan edukatif. Penelitian ini menyelidiki efektivitas Playdough dalam meningkatkan keterampilan menulis awal anak usia 4-5 tahun.

Playdough diakui sebagai media yang efektif untuk kegiatan pendidikan anak usia dini. Sifat taktilnya, kemudahan manipulasi, dan kemampuan beradaptasi ke berbagai bentuk sangat menarik bagi sebagian besar anak. Oleh karena itu, berdasarkan informasi latar belakang yang telah disebutkan di atas, judul penelitian dirumuskan sebagai: "Penggunaan Metode Bermain Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Siswa Kelompok B Usia 5-6 Tahun di BKB Paud Permata Intan, Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup dan fokus penelitian ini diidentifikasi sebagai implementasi Playdough sebagai media dalam Kelompok B, usia 5-6 tahun, di BKB Paud Permata Intan, Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur.

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan investigasi yang lebih fokus dan mendalam, peneliti telah menetapkan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara eksklusif dilakukan dengan peserta didik di Kelompok B (usia 5-6 tahun) di BKB PAUD PERMATA INTAN.
2. Media yang digunakan terbatas pada Playdough.
3. Diasumsikan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
4. Metodologi yang digunakan adalah Metode Bermain.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja prosedur implementasi metode Playdough di Kelompok B, usia 5-6 tahun, di BKB Paud Permata Intan, Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur? 1. Apakah kreativitas anak meningkat melalui metode Playdough pada Kelompok B, usia 5-6 tahun, di BKB Paud Permata Intan, Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur?
2. Apakah kreativitas anak meningkat melalui metode Playdough pada Kelompok B, usia 5-6 tahun, di BKB Paud Permata Intan, Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur?
3. Bagaimana penggunaan metode bermain Playdough dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkoordinasikan otot tangan dan jari pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan Playdough sebagai media terhadap perkembangan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengidentifikasi strategi paling efektif untuk menerapkan Playdough guna meningkatkan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun.

4. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan menulis awal anak setelah penggunaan Playdough.
5. Untuk merancang strategi yang tepat untuk memanfaatkan Playdough dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak-anak PAUD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menawarkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk memajukan pengetahuan dan melengkapi informasi yang ada mengenai pengaruh aktivitas bermain Playdough terhadap kemampuan menulis awal anak-anak di Kelompok B, usia 5-6 tahun, di BKB PAUD Permata Intan, Jl. Intan, Kecamatan Bidara Cina, Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Menulis awal anak-anak.
- b) Bagi orang tua, temuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pokok
- c) Pentingnya aktivitas bermain Playdough dalam mendukung perkembangan menulis awal anak usia dini.

- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan berfungsi sebagai dasar untuk upaya penelitian di masa mendatang.